

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan di Indonesia mengingat banyak daerah memiliki potensi pariwisata. Keragaman alam, budaya, serta kekayaan tradisi yang dimiliki oleh Indonesia menjadi daya tarik yang besar bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pariwisata sendiri menurut Yoeti (1996 dalam Riana, 2020) merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk sementara waktu dengan tujuan rekreasi bukan untuk mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi dan memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok yang beraneka ragam. Kebutuhan akan rekreasi di masa kini semakin bertambah seiring bergemanya tren *healing* di kalangan muda. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata di Indonesia baik domestik maupun mancanegara. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 1. 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara & Domestik di Indonesia Periode 2022-2024

Tahun	Jumlah Kunjungan (Juta)		Jumlah Total per Tahun
	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	
2022	5,47	663,00	668,47
2023	7,62	678,50	686,12
2024	9,12	725,30	734,42

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu pilar penting perekonomian negara. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan pendapatan daerah terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, sektor pariwisata menyumbang 5,8% terhadap PDB nasional dan diprediksikan akan terus meningkat hingga 7,4% pada tahun 2027 (Badan Pusat Statistik, 2023). Perkembangan sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk

meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai cara. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata, karena pariwisata merupakan sektor yang berperan signifikan dalam peningkatan perekonomian masyarakat, terutama di wilayah pedesaan (Nurhajati, 2017).

Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang semakin mendapat perhatian adalah desa wisata, yang memanfaatkan potensi lokal untuk menarik minat wisatawan sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Desa wisata ini tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi lokal, tetapi juga membantu melestarikan budaya dan memperkuat identitas sosial masyarakat (Sari, 2020). Pengembangan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai program serta kebijakan yang strategis. Salah satu strategi untuk mendorong perekonomian lokal adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, budaya, dan kreativitas masyarakat. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam proses ini adalah Community-Based Tourism (CBT), yaitu konsep pariwisata yang berbasis pada masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan wisata. Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa, tetapi juga memperkuat budaya lokal serta menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar. Proses pengembangan desa wisata melalui konsep CBT sering dijadikan acuan karena melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, hingga pemanfaatan hasil wisata. Pendekatan ini juga telah diterapkan dalam pengelolaan Desa Wisata Pujonkidul, di mana masyarakat dilibatkan melalui lembaga desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai motor penggerak dalam mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut (Sari, 2021).

Desa Wisata Pujonkidul, Kabupaten Malang, merupakan salah satu contoh pengembangan potensi wisata pedesaan dengan pendekatan berbasis masyarakat (CBT). Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya serta objek wisata unggulan seperti Cafe Sawah, area pertanian, dan berbagai atraksi wisata berbasis komunitas. Kehadiran desa wisata ini berhasil menarik banyak wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, sehingga membawa dampak positif terhadap perekonomian

masyarakat setempat. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran BUMDes Sumber Sejahtera sebagai penggerak utama dalam pengelolaan dan pengembangan berbagai potensi wisata yang ada. BUMDes Sumber Sejahtera di Desa Pujonkidul memiliki peran vital sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi lokal. Selain mengelola sektor pariwisata, BUMDes juga mendorong perkembangan usaha ekonomi kreatif yang melibatkan masyarakat setempat, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan produk olahan hasil pertanian. Sektor ekonomi kreatif ini menjadi salah satu daya tarik yang memperkuat daya saing Desa Wisata Pujonkidul, karena mampu menciptakan pengalaman unik bagi wisatawan yang berkunjung.

Ekonomi Kreatif (Ekraf) sendiri memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, terutama di Desa Wisata seperti Pujonkidul, Malang. Dengan menghadirkan produk kreatif seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan seni pertunjukan, Ekraf meningkatkan daya tarik destinasi wisata serta memberikan pengalaman unik bagi wisatawan (UNESCO, 2020). Selain itu, sektor ini menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat melalui usaha kreatif seperti produksi souvenir dan jasa wisata, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022).

Berbagai subsektor ekonomi kreatif di Desa Wisata Pujonkidul guna mendukung sektor pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang kuliner, desa ini memiliki Café Sawah yang menyajikan hidangan khas pedesaan dengan konsep alam. Selain itu, produk olahan susu seperti susu segar dan yogurt atau kefir dari peternakan lokal, serta makanan ringan hasil pertanian seperti keripik singkong dan keripik pisang, turut menjadi daya tarik wisata. Di sektor kriya, penduduk setempat menghasilkan berbagai kerajinan dari bambu, seperti lampu hias dan dekorasi rumah, serta souvenir khas desa seperti tas rajut dan gantungan kunci.

Wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam dan budaya, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kreatif, seperti workshop membatik atau pembuatan kerajinan tangan. Desa ini turut berperan aktif dalam melestarikan

budaya melalui seni pertunjukan, seperti tari tradisional dan musik gamelan. Selain memberikan hiburan, kegiatan ini juga memberikan wawasan edukatif bagi para wisatawan. Sektor seni juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya lokal dengan menonjolkan elemen tradisional dalam berbagai produk dan pertunjukan, sehingga warisan budaya dapat terus dilestarikan oleh generasi penerus (Santosa, 2021). Selain itu, fotografi dan videografi berkembang dengan adanya spot foto *Instagramable* di Café Sawah serta paket wisata *pre-wedding photography* yang memanfaatkan latar alam desa.

Tak hanya produk fisik, desa ini juga menawarkan pengalaman wisata berbasis kreatif, seperti paket edukasi pertanian, kegiatan pemerah susu sapi, dan pembuatan kerajinan tangan. Wisata budaya juga dikembangkan, termasuk kegiatan panen sayur dan belajar membatik. Secara digital, desa ini aktif memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan dan memasarkan produk lokal, mendukung subsektor media digital, televisi, radio, serta iklan dan branding. Ekonomi kreatif juga mendorong inovasi dengan memanfaatkan teknologi digital dalam promosi dan penerapan konsep wisata yang berbasis cerita serta pengalaman interaktif (Florida, 2019). Dengan beragam subsektor ekonomi kreatif ini, Pujonkidul telah menjadi destinasi wisata unggulan sekaligus contoh sukses dalam memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan.

Dari sisi ekonomi, Ekraf berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan desa melalui penjualan produk dan pajak dari bisnis kreatif, menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan (Hesmondhalgh, 2018). Sektor ini juga berperan dalam memperpanjang lama tinggal wisatawan melalui aktivitas berbasis Ekraf, seperti workshop dan kuliner khas, yang berdampak positif terhadap ekonomi lokal (Kemenparekraf, 2023). Secara keseluruhan, integrasi antara Ekraf dan pariwisata menciptakan ekosistem yang menguntungkan, meningkatkan daya saing desa wisata, serta berkontribusi pada pelestarian budaya dan pertumbuhan ekonomi desa. Begitu pun terjadi di Desa Wisata Pujon Malang, dimana pengelolanya, BUMDes Sumber Sejahtera, menjadikan sektor Ekraf sebagai salah satu daya tarik wisata.

Namun, pengembangan desa wisata oleh BUMDes melalui ekonomi kreatif tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan kerap dihadapi, seperti keterbatasan

sumber daya manusia, modal usaha, serta pemasaran yang masih bersifat lokal. Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda beberapa tahun terakhir memberikan dampak signifikan terhadap kunjungan wisatawan, sehingga desa wisata harus melakukan adaptasi dengan berbagai inovasi untuk mempertahankan eksistensinya. Melihat fenomena tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran BUMDes dalam membangkitkan sektor pariwisata di Desa Wisata Pujonkidul melalui pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang sejauh mana kontribusi BUMDes dalam menggerakkan sektor ekonomi kreatif sebagai pendukung pengembangan desa wisata, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa, pengelola BUMDes, serta masyarakat untuk lebih mengoptimalkan pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif demi kesejahteraan bersama.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran BUMDes dalam membangkitkan pariwisata di Desa Wisata Pujonkidul Malang?
2. Bagaimana kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pujonkidul Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran BUMDes dalam membangkitkan pariwisata di Desa Wisata Pujonkidul Malang
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi kontribusi sektor ekonomi kreatif dalam mendukung pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pujonkidul Malang

1.4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Memperkaya penelitian akademis tentang Ekonomi kreatif dan perannya dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya di desa wisata.
2. Menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian tentang industri kreatif dan pariwisata berbasis masyarakat.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Desa Wisata Pujonkidul, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan dan pengoptimalan peran BUMDes di bidang ekonomi kreatif guna keberlanjutan desa wisata.
2. Bagi pemerintah daerah dan pengelola desa wisata, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di sektor pariwisata.